

Fukugoudoushi dalam Novel *Suzume no Tojimari*

Muhammad Alfian¹, Ismi Prihandari², Efrizal³, Hendri Zuliastutik⁴

¹²³Prodi Sastra Jepang Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia

⁴Prodi sastra Jepang Universitas Dr. Soetomo, Surabaya, Indonesia

Email: ¹alfianrizq2133@gmail.com, ²prihandari@ub.ac.id, ³efrizal@ub.ac.id

⁴hendri.zuliastutik@unitomo.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas struktur pembentukan *fukugoudoushi* berdasarkan kelas kata yang membentuknya serta hubungan makna yang timbul dari gabungan kelas kata yang membentuk *fukugoudoushi* tersebut. Kedua masalah tersebut dianalisis menggunakan teori Himeno dalam Nohejl (2016) dan hubungan makna pembentuk *fukugoudoushi* oleh Himeno dalam Hayashi (1993). Metode yang digunakan adalah kualitatif naratif, yaitu membahas makna dari *fukugoudoushi* yang terlihat dalam novel *Suzume no Tojimari* dengan kronologi naratif. Hasil penelitian ini ditemukan lima puluh tujuh (57) data pola verba dan verba (V_1+V_2). Selain itu, terdapat sembilan (9) data memiliki hubungan V_1 sebagai penentu makna keseluruhan, tiga puluh dua (32) data memiliki hubungan V_1 lalu diikuti oleh V_2 , tiga belas (13) data memiliki hubungan V_2 hanya dapat dinyatakan dengan kata lain, tiga (3) data memiliki hubungan makna V_1 dan V_2 jika digabungkan menjadi sulit dianalisis.

Kata Kunci: *fukugoudoushi*; morfologi; novel; *Suzume no Tojimari*.

Fukugoudoushi in The Novel *Suzume no Tojimari*

Abstract

This research discusses the structure of *fukugoudoushi* formation based on the word classes that form it and the meaning relationships arising from the combination of word classes that form the *fukugoudoushi*. Both problems are analyzed using the theory of Himeno in Nohejl (2016) and the theory of *fukugoudoushi* forming meaning relationships of Himeno in Hayashi (1993). The method used is narrative qualitative, which discusses the meaning of *fukugoudoushi* seen in the novel *Suzume no Tojimari* with narrative chronology. The result of this research found 57 data points for verb and verb pattern (V_1+V_2). In addition, there are 9 data points having a V_1 relationship as the determinant of overall meaning, 32 data points having a V_1 relationship followed by a V_2 , and 13 data points having a V_2 relationship that can only be expressed in other words, 3 data points having a V_1 and V_2 meaning relationship when combined becomes difficult to analyze.

Keywords: *fukugoudoushi*; morphology; novel; *Suzume no Tojimari*.

A. Pendahuluan

Dalam bahasa Jepang, sebuah kalimat dapat terbentuk karena berasal dari gabungan berbagai kelas kata (*hinshi*) yang disusun

berdasarkan kaidah gramatikal tertentu. Sudjianto & Dahidi (2014) membagi kelas kata (*hinshi*) menjadi sepuluh jenis, yaitu verba (*doushi*), adjektiva-i (*i-keiyoushi*), adjektiva-na

(*na-keiyoushi*), nomina (*meishi*), prenomina (*rentaishi*), adverbia (*fukushi*), konjungsi (*setsuzokushi*), interjeksi (*kandoushi*), verba bantu (*jodoushi*), dan partikel (*joshi*).

Sudjianto & Dahidi (2014) menyatakan bahwa antara sepuluh kelas kata di atas, kelas kata yang memegang peranan sangat penting dalam bahasa Jepang adalah verba (*doushi*). Hal ini dikarenakan karena verba (*doushi*) dapat berdiri sendiri sebagai sebuah kalimat, berperan sebagai predikat, dan dapat berubah tergantung konteks kalimatnya. Perubahan kata dalam verba (*doushi*) dapat menimbulkan berbagai jenis ekspresi. Selain itu, verba (*doushi*) dapat digabungkan dengan kelas kata lainnya dan terbentuklah sebuah kata majemuk (*fukugougo*).

Menurut Ramlan (1967), kata majemuk merupakan kata yang terdiri dari dua kata atau lebih sebagai unsurnya yang menimbulkan suatu kata baru. Sejalan dengan pendapat tersebut, Tjandra (2015) menyatakan bahwa kata majemuk merupakan kata yang dibentuk dari dua kata tunggal bermakna leksikal yang menjadi satu

kesatuan tanpa ada jeda di tengah-tengahnya. Dalam bahasa Jepang, kata majemuk (*fukugougo*) dibedakan menjadi empat jenis yang terdiri dari, kata majemuk nomina (*fukugoumeishi*), kata majemuk verba (*fukugoudoushi*), kata majemuk adjektiva (*fukugoukeiyoushi* atau *fukugoukeiyoudoushi*), dan kata majemuk adverbia (*fukugoufukushi*).

Peneliti tertarik meneliti kata majemuk verba (*fukugoudoushi*) karena kata majemuk verba merupakan salah satu dari empat jenis kata majemuk yang sering digunakan dalam kalimat bahasa Jepang dan memiliki bentuk yang sangat beragam.

Himeno dalam Nohejl (2016) berpendapat bahwa, kata majemuk verba (*fukugoudoushi*) dalam bahasa Jepang memiliki bentuk yang berasal dari penggabungan antara nomina dengan verba ($N+V_2$), verba dengan verba (V_1+V_2), adjektiva dengan verba ($Adj+V_2$), dan adverbia dengan verba ($Adv+V_2$) (lihat tabel 1).

Tabel 1. Pembentukan *Fukugoudoushi*

| Pola | Komponen | + | Komponen | = | Kata Majemuk | Arti |
|---|-------------------------|---|----------------------|---|----------------------------|-------------|
| 名詞+動詞 N+V ₂ | 目 <i>Me</i> | + | さめる <i>Sameru</i> | = | 目ざめる <i>Mezameru</i> | Bangun |
| 動詞+動詞 V ₁ +V ₂ | 飲む <i>Nomu</i> | + | 込む <i>Komu</i> | = | 飲み込む <i>Nomikomu</i> | Menelan |
| 形容詞+動詞 Adj+ V ₂ | 近い <i>Chikai</i> | + | 寄る <i>Yoru</i> | = | 近寄る <i>Chikayoru</i> | Mendekati |
| 副詞+動詞 Adv+ V ₂ | ぶらぶら <i>Burabura</i> | + | 下がる <i>Sagaru</i> | = | ぶら下がる <i>Burasagaru</i> | Menggantung |

Himeno (1978) berpendapat bahwa makna yang timbul dari *fukugoudoushi* bergantung pada verba pembentuk *fukugoudoushi* yang dapat ditandai dengan V₂. Selain itu, Himeno dalam Hayashi (1993) juga mengklasifikasikan *fukugoudoushi* dengan pola V₁+V₂ ke dalam tujuh kategori berdasarkan hubungan semantik antara kedua verba.

1. V₁ sebagai penentu makna keseluruhan.
2. Melakukan V₁ lalu diikuti oleh V₂.
3. Hubungan sebab akibat antara V₁ dan V₂.
4. Subjek, predikat, dan objek.
5. V₂ lalu diikuti oleh V₁.
6. V₂ hanya dapat dinyatakan dengan kata lain.
7. Makna V₁ dan V₂ jika digabungkan menjadi sulit dianalisis.

Penelitian tentang kata majemuk verba (*fukugoudoushi*) sudah pernah dilakukan. Rini (2018) dalam penelitiannya mendeskripsikan *fukugoudoushi* secara umum. Hasil dari penelitian menemukan bahwa *fukugoudoushi* memiliki 4 pola, yaitu (N+V₂), (V₁+V₂), (Adj+V₂), dan (Adv+V₂) serta setiap pola memiliki hubungan maknanya masing-masing.

Selanjutnya penelitian dari Setiawan (2013) yang menggunakan sumber data buku pelajaran “*Nihongo Chuukyuu Kara Manabu*” dan “*Chuukyuu Nihongo Bunpou Youten Seiri Pointo 20*”. Dalam penelitian tersebut membahas *fukugoudoushi* yang terbentuk dari verba *~agaru*, makna yang terkandung dalam verba majemuk *~agaru*, dan pola pembentukannya. Hasil dari penelitian menemukan bahwa *fukugoudoushi ~agaru* terdapat 10

makna yang berfungsi sebagai mempertegas makna, 4 makna yang berfungsi sebagai penunjuk arah, dan 2 makna yang berfungsi sebagai menunjukkan berakhirnya suatu perbuatan. Selain itu, menemukan 2 pola dari 4 pola *fukugoudoushi*, yaitu (N+V₂) dan (V₁+V₂).

Selanjutnya penelitian dari Lailatussoimah (2018) yang menggunakan sumber data dari berbagai artikel yang terdapat dalam situs *www.asahi.com* serta kamus online seperti *www.weblio.jp* dan *kotobank.jp*. Dalam penelitian tersebut membahas *fukugoudoushi* yang terbentuk dari verba *~kaesu*, makna yang terkandung dalam verba majemuk *~kaesu*, dan pola pembentukannya. Hasil dari penelitian menemukan bahwa verba majemuk *~kaesu* memiliki 12 makna dan terdapat 3 pola *fukugoudoushi*, yaitu (N+V₂), (V₁+V₂), dan (Adj+V₂).

Berbeda dengan ketiga penelitian sebelumnya yang menggunakan sumber data berupa buku pembelajaran bahasa Jepang dan berbagai sumber, penelitian ini menggunakan sumber data berupa sebuah novel, yaitu *Suzume no*

Tojimari yang isinya memiliki beragam penggunaan *fukugoudoushi*.

Novel ini menceritakan tentang seorang gadis yang bernama Suzume (17 tahun) yang tinggal bersama bibinya di sebuah kota pelabuhan yang tenang di Kyushu. Suatu hari dalam perjalanan ke sekolah, Suzume berpapasan dengan pemuda tampan yang sedang mencari pintu ke sebuah bangunan yang ditinggalkan di pegunungan. Setelah mencari, Suzume menemukan pintu yang dimaksud hanyalah sebuah pintu tua berwarna putih yang berdiri sendiri dan ditinggalkan oleh penghuninya serta sudah dikepung keruntuhan. Seolah ditarik oleh sesuatu, Suzume meraih pintu itu dan ternyata pintu tersebut adalah pintu penghubung antara dunia manusia dengan alam baka. Selain itu, penelitian ini fokus terhadap kajian makna yang timbul dari proses morfologis pada pembentukan *fukugoudoushi* (Kajian Morfosemantik).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan sumber data novel *Suzume no*

Tojimari karya Makoto Shinkai yang diterbitkan oleh penerbit Kadokawa Bunko pada tahun 2022 dengan total halaman berjumlah 370 halaman.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *content analysis*. Peneliti melakukan pengamatan dengan membaca keseluruhan novel *Suzume no Tojimari* untuk mendapatkan gambaran umum. Selanjutnya, peneliti melakukan pengamatan secara detail terhadap munculnya *fukugoudoushi* yang terdapat dalam novel *Suzume no Tojimari*. Setelah melakukan pengamatan, peneliti fokus terhadap berapa banyak munculnya *fukugoudoushi* dan mengelompokkannya untuk di analisis.

Dari data yang ditemukan, peneliti melakukan proses pemilihan dan seleksi dengan melihat makna yang timbul dari konjugasi V_1 dengan V_2 . Hal ini bertujuan agar peneliti dapat menemukan data yang valid.

Setelah data direduksi, peneliti menyajikan data dengan mengklasifikasikan contoh kalimat yang mengandung *fukugoudoushi* dengan mempertimbangkan verba pembentuk *fukugoudoushi* dan makna yang timbul dari V_2 . Selain itu, peneliti tidak menganalisis semua data, tetapi hanya mengambil satu data yang memiliki pola pembentukan *fukugoudoishi* yang sama sebagai perwakilan data yang lain. Selanjutnya peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian ini.

C. Hasil dan Pembahasan

Setelah melakukan pengumpulan data yang bersumber dari novel *Suzume no Tojimari*, peneliti menemukan total 194 data. Berdasarkan Himeno dalam Nohejl (2016), terdapat dua pola pembentukan *fukugoudoushi* dengan 5 data berpola $N+V_2$ dan 189 data berpola V_1+V_2 (lihat tabel 2).

Tabel 2. Pola Pembentukan *Fukugoudoushi*

| No | Pola Pembentukan | Jumlah |
|-------|------------------|--------|
| 1 | Pola $N+V_2$ | 5 |
| 2 | Pola V_1+V_2 | 189 |
| Total | | 194 |

Tabel 3. Verba Pembentuk *Fukugoudoushi*

| No | Verba Pembentuk | Cara Baca | Jumlah Pola | |
|----|-----------------|----------------|--------------------------------|------------------|
| | | | V ₁ +V ₂ | N+V ₂ |
| 1 | ~込む | <i>Komu</i> | 43 | - |
| 2 | ~出す | <i>Dasu</i> | 26 | 4 |
| 3 | ~出る | <i>Deru</i> | 6 | - |
| 4 | ~上げる | <i>Ageru</i> | 20 | - |
| 5 | ~上がる | <i>Agaru</i> | 13 | - |
| 6 | ~付く | <i>Tsuku</i> | 13 | - |
| 7 | ~付ける | <i>Tsukeru</i> | 14 | - |
| 8 | ~合う | <i>Au</i> | 8 | - |
| 9 | ~取る | <i>Toru</i> | 7 | - |
| 10 | ~抜ける | <i>Nukeru</i> | 6 | - |
| 11 | ~寄る | <i>Yoru</i> | 4 | - |

Analisis 1

それでも子供の私にとっては悲しみの方が勝っているようで、込み上げる嗚咽を必死に飲み込んでい

る。
Sore demo kodomo no watashi ni totte wa kanashimi no houga katte iru you de, komiageru oetsu wo hisshi ni nomikonde iru.

‘Namun, bagiku ketika masih kecil, kesedihan tampaknya lebih mendominasi dan aku mati-matian menelan isak tangis yang membuncah dalam diri aku.’

(SnT/FD/V_{Tran} V_{Komu}/01)

Fukugoudoushi nomikomu merupakan *fukugoudoushi* yang berasal dari penggabungan verba *nomu* yang bermakna minum dan verba *komu* yang bermakna masuk. *Fukugoudoushi* ini memiliki pola V₁+V₂ dengan proses penggabungannya sebagai berikut ini:

飲みます + 込む = 飲み込む

Nomimasu + Komu = Nomikomu

Minum + Masuk = Menelan

Fukugoudoushi ~komu di sini menunjukkan makna sebagai *Tojita Kuukan he no Idou*, yaitu perpindahan ke ruang tertutup. Ruang tertutup dapat berupa ruang tiga dimensi seperti bangunan, hanya area datar yang kosong, dan diisi dengan sesuatu di dalamnya, atau bahkan bisa menjadi area abstrak alam bawah sadar seseorang.

Fukugoudoushi nomikomu memiliki makna minum dan masuk ke belakang tenggorokan tanpa dikunyah. Hal ini membuktikan bahwa makna pada *fukugoudoushi nomikomu* ditentukan oleh V₁ yang memiliki makna minum. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *fukugoudoushi nomikomu* memiliki pola hubungan makna V₁ sebagai penentu makna keseluruhan.

Analisis 2

「ごめん、忘れ物思い出した！」
 “Gomen, wasuremono omoidashita!”
 “Maaf, Aku baru ingat sesuatu!”
 (SnT/FD/V_{Tran}V_{Dasu}/01)

Fukugoudoushi omoidasu merupakan *fukugoudoushi* yang berasal dari penggabungan verba *omou* yang bermakna berpikir dan verba *dasu* yang bermakna mengeluarkan. *Fukugoudoushi* ini memiliki pola V₁+V₂ dengan proses penggabungannya sebagai berikut ini:

思い出ます + 出す = 思い出す
Omoimasu + *Dasu* = *Omoidasu*
 Berpikir + Mengeluarkan = Mengingat

Fukugoudoushi ~dasu di sini menunjukkan makna sebagai *Kengen*, yaitu manifestasi. Manifestasi di sini menunjukkan bahwa objek tersebut pada awalnya ada, tetapi tidak dapat tersentuh oleh persepsi manusia. Dalam hal ini, V₁ menunjukkan cara bagaimana keadaan potensial objek diubah atau diungkapkan dengan menghilangkan, menyinari, memanaskan, dan mengekspresikan melalui kegiatan linguistik atau mental.

Fukugoudoushi omoidasu memiliki makna menghadirkan kembali yang terlupakan ke dalam

ingatan. Dalam hal ini V₁ dan V₂ memiliki hubungan yang sejajar ditandai dengan V₁ yang memiliki makna berpikir mengalami perubahan makna setelah digabungkan dengan V₂ sehingga hubungan maknanya sulit untuk dianalisis dan menyebabkan terbentuknya makna baru yang berbeda dengan makna verba asalnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *fukugoudoushi omoidasu* memiliki pola hubungan makna V₁ dan V₂ jika digabungkan menjadi sulit dianalisis.

Analisis 3

口からは、悲鳴が飛び出ている。
Kuchi kara wa, himei ga tobidete iru.
 ‘Teriakan-teriakan terlontar dari mulut mereka.’

(SnT/FD/V_{Intr}V_{Deru}/03)

Fukugoudoushi tobideru merupakan *fukugoudoushi* yang berasal dari penggabungan verba *tobu* yang bermakna terbang dan verba *deru* yang bermakna keluar. *Fukugoudoushi* ini memiliki pola V₁+V₂ dengan proses penggabungannya sebagai berikut ini:

飛びます + 出る = 飛び出る
Tobimasu + *Deru* = *Tobideru*
 Terbang + Keluar = Terlontar

Fukugoudoushi ~deru di sini menunjukkan makna sebagai *Gaibu he*, yaitu pergerakan keluar. Dalam hal ini, V_1 menunjukkan cara bagaimana keadaan berubah dari titik awal ke titik akhir dengan pergerakan ke arah luar.

Fukugoudoushi tobideru memiliki makna terbang keluar. Dalam hal ini V_1 yang memiliki makna terbang berfungsi sebagai cara dalam melakukan V_2 . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *fukugoudoushi tobideru* memiliki pola hubungan makna melakukan V_1 , lalu diikuti oleh V_2 .

Analisis 4

私は自転車の前輪を持ち上げる。
Watashi wa jitensha no zenrin wo mochiageru.
 ‘Aku mengangkat roda depan sepedaku.’
 (SnT/FD/ V_{Tran} V_{Ageru} /03)

Fukugoudoushi mochiageru merupakan *fukugoudoushi* yang berasal dari penggabungan verba *motsu* yang bermakna membawa dan verba *ageru* yang bermakna menaikkan. *Fukugoudoushi* ini memiliki pola V_1+V_2 dengan proses penggabungannya sebagai berikut ini:

持ちま~~ず~~ + 上げる = 持ち上げる

Mochi~~masu~~ + Ageru = Mochiageru

Membawa + Menaikkan = Mengangkat

Fukugoudoushi ~ageru di sini menunjukkan makna sebagai *Kuukanteki Jyoushou*, yaitu kenaikan spasial. Dalam kelompok ini, makna dasar dari verba *ageru* tetap dipertahankan dan sebagian besar V_1 mengindikasikan sebuah cara atau pergerakan naik yang berkenaan dengan tempat. Selain itu, verba *ageru* di sini juga memiliki makna perpindahan walaupun hanya objeknya saja yang bergerak.

Fukugoudoushi mochiageru memiliki makna membawa dengan tangan dan mengangkat. Dalam hal ini V_1 memiliki makna membawa berfungsi sebagai cara dalam melakukan V_2 . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *fukugoudoushi mochiageru* memiliki pola hubungan makna melakukan V_1 , lalu diikuti oleh V_2 .

Analisis 5

足元からゆっくりと、ぞわぞわと悪寒が這い上がってくる。
Ashimoto kara yukkuri to, zowazowa to okan ga haiagatte kuru.
 ‘Rasa dingin yang perlahan-lahan menjalar dari bawah kakiku.’

(SnT/FD/ V_{Intr} V_{Ageru} /09)

Fukugoudoushi haiagaru

merupakan *fukugoudoushi* yang berasal dari penggabungan verba *hau* yang bermakna merangkak dan verba *agaru* yang bermakna naik. *Fukugoudoushi* ini memiliki pola V_1+V_2 dengan proses penggabungannya sebagai berikut ini:

這いませ + 上がる = 這い上がる

~~Haimasu~~ + *Agaru* = *Haiagaru*

Merangkak + Naik = Menjalar

Fukugoudoushi ~agaru di sini menunjukkan makna sebagai *Kuukanteki Jyoushou*, yaitu kenaikan spasial. Dalam kelompok ini, makna dasar dari verba *agaru* tetap dipertahankan dan sebagian besar V_1 mengindikasikan sebuah cara atau pergerakan naik yang berkenaan dengan tempat.

Fukugoudoushi haiagaru

memiliki makna bergerak ke atas seolah-olah dengan merangkak. Dalam hal ini V_1 yang memiliki makna merangkak berfungsi sebagai cara dalam melakukan V_2 . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *fukugoudoushi haiagaru* memiliki pola hubungan makna melakukan V_1 , lalu diikuti oleh V_2 .

Analisis 6

錆びついた鉄の小さな門扉を片手で押して、私は家の敷地へと歩いた。

Sabitsuita tetsu no chiisana monpi wo katate de oshite, watashi wa ie no shikichi he to aruita.

‘Sambil mendorong gerbang besi kecil yang berkarat dengan satu tangan, Aku berjalan ke area rumah.’

(SnT/FD/ V_{Intr} V_{Tsuku} /10)

Fukugoudoushi sabitsuku

merupakan *fukugoudoushi* yang berasal dari penggabungan verba *sabiru* yang bermakna berkarat dan verba *tsuku* yang bermakna menempel. *Fukugoudoushi* ini memiliki pola V_1+V_2 dengan proses penggabungannya sebagai berikut ini:

錆びませ + 付く = 錆び付く

~~Sabimasu~~ + *Tsuku* = *Sabitsuku*

Berkarat + Menempel = Berkarat

Fukugoudoushi ~tsuku di sini

menunjukkan makna sebagai *Mono no Muishi Tekina Jyoutai Ichi Henka*, yaitu perubahan yang tidak disengaja baik keadaan maupun posisi dari objek yang disebabkan oleh subjek. Kelompok ini menyatakan suatu perubahan yang terjadi pada objek sebagai akibat dari tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh subjek.

Fukugoudoushi sabitsuku memiliki makna menjadi berkarat dan saling menempel. Dalam hal ini V_2 , yang memiliki makna menempel telah berubah fungsi menjadi penegas dan menerangkan makna dari V_1 . Hal ini dikarenakan makna dari V_2 telah hilang dan keseluruhan makna dari *fukugoudoushi sabitsuku* ditentukan dari V_1 yang memiliki makna berkarat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *fukugoudoushi sabitsuku* memiliki pola hubungan makna V_2 hanya dapat dinyatakan dengan kata lain.

Analisis 7

薄暗い化粧室の端っこで、私はスマホを耳に押しつけている。

Usugurai keshoushitsu no hashikko de, watashi wa sumaho wo mimi ni oshitsukeru.

‘Di tepi toilet yang remang-remang, Aku mendekatkan ponsel ke telingaku.’

(SnT/FD/ V_{Tran} $V_{Tsukeru}$ /01)

Fukugoudoushi oshitsukeru merupakan *fukugoudoushi* yang berasal dari penggabungan verba *osu* yang bermakna mendorong dan verba *tsukeru* yang bermakna menempelkan. *Fukugoudoushi* ini memiliki pola V_1+V_2 dengan proses penggabungannya sebagai berikut ini:

押しま~~す~~ + 付ける = 押し付ける

Oshimasu + *Tsukeru* = *Oshitsukeru*

Mendorong + Menempelkan = Mendekat

Fukugoudoushi ~tsukeru di sini menunjukkan makna sebagai *Shutai Dousa Kyakutai Sesshoku*, yaitu tindakan subjek dan kontak objek. Kelompok ini menyatakan tindakan dari suatu subjek yang kontak langsung dengan objek menghasilkan perubahan.

Fukugoudoushi oshitsukeru memiliki makna mendorong dan menempelkan ke objek lainnya. Dalam hal ini V_1 yang memiliki makna mendorong berfungsi sebagai cara dalam melakukan V_2 . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *fukugoudoushi oshitsukeru* memiliki pola hubungan makna melakukan V_1 , lalu diikuti oleh V_2 .

Analisis 8

私の自転車の車輪の音と、青年の足音が混じり合う。

Watashi no jitensha no sharin no oto to, seinen no ashioto ga majiriau.

‘Suara roda sepedaku berbaur dengan suara langkah kaki pemuda itu.’

(SnT/FD/ V_{Intr} V_{Au} /01)

Fukugoudoushi majiriau merupakan *fukugoudoushi* yang berasal dari penggabungan verba

majiru yang bermakna mencampur dan verba *au* yang bermakna menggabungkan. *Fukugoudoushi* ini memiliki pola V_1+V_2 dengan proses penggabungannya sebagai berikut ini:

混じり ~~ます~~ + 合う = 混じり合う

Majirimasu + *Au* = *Majiriau*

Mencampur + Menggabungkan = Berbaur

Fukugoudoushi ~au di sini menunjukkan makna sebagai *Konkou*, yaitu pencampuran atau pembauran. Kelompok ini menyatakan tindakan dari suatu subjek yang berkontak fisik dan menghasilkan pencampuran atau pembauran. Dalam kelompok ini, makna dari verba *au* masih berusaha dipertahankan dan setara dengan V_1 .

Fukugoudoushi majiriau memiliki makna berbaur, bercampur satu sama lain, dan menjadi satu. Dalam hal ini V_2 yang memiliki makna menggabungkan telah berubah fungsi menjadi penegas dan menerangkan makna dari V_1 . Hal ini dikarenakan makna dari V_2 telah hilang dan keseluruhan makna dari *fukugoudoushi majiriau* ditentukan dari V_1 yang memiliki makna mencampur. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa *fukugoudoushi majiriau* memiliki pola hubungan

makna V_2 hanya dapat dinyatakan dengan kata lain.

Analisis 9

差し出されたそのカードを、環さんはつまむようにして受け取った。

Sashidasareta sono kaado wo, Tamaki san wa tsumamu youni shite uketotta.

‘Tamaki mengambil kartu yang disodorkan kepadanya seolah-olah dia yang menerima kartu tersebut.’

(SnT/FD/ V_{Tran} V_{Toru} /05)

Fukugoudoushi uketoru

merupakan *fukugoudoushi* yang berasal dari penggabungan verba *ukeru* yang bermakna menerima dan verba *toru* yang bermakna mengambil. *Fukugoudoushi* ini memiliki pola V_1+V_2 dengan proses penggabungannya sebagai berikut ini:

受け ~~ます~~ + 取る = 受け取る

Ukemasu + *Toru* = *Uketoru*

Menerima + Mengambil = Menerima

Fukugoudoushi ~toru di sini menunjukkan makna sebagai mendapatkan. Dalam hal ini, V_1 menunjukkan cara dari suatu subjek bagaimana mendapatkan objek tersebut. Berbicara tentang makna dari *fukugoudoushi ~toru* dalam kelompok ini, penggunaan makna antara mendapatkan dan menghilangkan tidak dapat saling menggantikan. Jika makna V_2

menjadi menghilangkan maka makna yang timbul tidak dapat membangun hubungan semantik. Oleh karena itu, ketika digabungkan dengan V_1 yang memiliki makna menerima, V_2 hanya dapat diartikan sebagai mendapatkan.

Fukugoudoushi uketoru memiliki makna menerima dan menahan sesuatu yang ditujukan kepada diri sendiri. Hal ini membuktikan bahwa makna pada *fukugoudoushi uketoru* ditentukan oleh V_1 yang memiliki makna menerima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *fukugoudoushi uketoru* memiliki pola hubungan makna V_1 sebagai penentu makna keseluruhan.

Analisis 10

廊下を駆け抜け、私はようやく中庭に辿りつく。

Rouka wo kakenuke, watashi wa youyaku nakaniwa ni tadori tsuku.

‘Berlari menyusuri lorong, akhirnya Aku sampai di halaman.’

(SnT/FD/ $V_{Intr}V_{Nukeru}$ /01)

Fukugoudoushi kakenukeru merupakan *fukugoudoushi* yang berasal dari penggabungan verba *kakeru* yang bermakna berlari dan verba *nukeru* yang bermakna keluar. *Fukugoudoushi* ini memiliki pola V_1+V_2 dengan proses

penggabungannya sebagai berikut ini:

駆けま~~す~~ + 抜ける = 駆け抜ける

Kakemasu + *Nukeru* = *Kakenukeru*

Berlari + Keluar = Berlari

Fukugoudoushi ~nukeru di sini dapat menunjukkan makna sebagai *Kuukan no Toppa*, yaitu menerobos ruang. Dalam konteks ini, ruang dapat berupa ruang tiga dimensi seperti bangunan, hanya area datar yang kosong, dan diisi dengan sesuatu di dalamnya yang dapat menghalangi tindakan dari subjek.

Fukugoudoushi kakenukeru memiliki makna berlari atau berpacu melalui. Dalam hal ini V_1 yang memiliki makna berlari berfungsi sebagai cara dalam melakukan V_2 . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *fukugoudoushi kakenukeru* memiliki pola hubungan makna melakukan V_1 , lalu diikuti oleh V_2 .

Analisis 11

私は慌てて石段を飛び降りて、浅い水の溜まった中庭を走って彼に駆け寄る。

Watashi wa awatete ishidan wo tobiorite, asai mizu no tamatta nakaniwa wo hashitte kare ni kakeyuru.

‘Aku bergegas menuruni tangga batu dan berlari ke arahnya, menyeberangi genangan air yang dangkal di halaman.’

(SnT/FD/ $V_{Intr}V_{Yoru}$ /01)

Fukugoudoushi kakeyoru merupakan *fukugoudoushi* yang berasal dari penggabungan verba *kakeru* yang bermakna berlari dan verba *yoru* yang bermakna mendekati. *Fukugoudoushi* ini memiliki pola V_1+V_2 dengan proses penggabungannya sebagai berikut ini:

駆けま~~す~~ + 寄る = 駆け寄る
Kakemasu + *Yoru* = *Kakeyoru*
Berlari + Mendekati = Berlari

Fukugoudoushi ~yoru di sini menunjukkan makna sebagai *Kochira he Chikadzuku*, yaitu mendekat ke sini. Dalam kelompok ini, verba *yoru* dengan makna menghampiri, berdekatan dengan, dan hampir sampai pada saatnya tetap dipertahankan serta sebagian besar V_1 mengindikasikan sebuah cara subjek mendekati objek.

Fukugoudoushi kakeyoru memiliki makna mendekat dengan berlari. Dalam hal ini V_1 yang memiliki makna berlari berfungsi sebagai cara dalam melakukan V_2 . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *fukugoudoushi kakeyoru* memiliki pola hubungan makna melakukan V_1 , lalu diikuti oleh V_2 .

D. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, peneliti menemukan struktur pembentukan *fukugoudoushi* dalam novel *Suzume no Tojimari* dengan pola verba dan verba (V_1+V_2) adalah 11 kelompok data.

Selanjutnya, hubungan makna antar kelas kata pembentuk *fukugoudoushi*, yaitu 2 data yang memiliki hubungan V_1 sebagai penentu makna keseluruhan, 6 data yang memiliki hubungan V_1 lalu diikuti oleh V_2 , 2 data yang memiliki hubungan V_2 hanya dapat dinyatakan dengan kata lain, 1 data yang memiliki hubungan makna V_1 dan V_2 jika digabungkan menjadi sulit dianalisis,

Pembahasan atau referensi tentang *fukugoudoushi* dalam bahasa Indonesia sangatlah terbatas. Oleh karena itu, bagi yang tertarik dengan topik *fukugoudoushi* dapat mencari literatur tambahan tentang *fukugoudoushi* dalam bahasa Jepang. Peneliti juga menyarankan bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti tentang *fukugoudoushi* yang terbentuk dari kelas kata nomina dengan verba ($N+V_2$), adjektiva

dengan verba (Adj+V₂), dan adverbial
dengan verba (Adv+V₂).

Daftar Pustaka

- Hayashi, S. (1993). Nihongo Fukugoudoushi Kenkyuu no Genzai. *Doshisha Koku Bungaku*, 37, 142–151.
- Himeno, M. (1978). Fukugoudoushi (~komu) Oyobi Naibu Idou wo Arawasu Fukugoudoushirui. *Nihongo Gakkou Ronshuu*, 5, 47–70.
- Lailatussoimah, I. (2018). *Verba Majemuk ~Kaesu Dalam Kalimat Bahasa Jepang*. Universitas Diponegoro.
- Nohejl, A. (2016). *Gendai Nihongo no Koopasu Fukugoudoushi no Kenkyuu ni Mukete*.
- Ramlan, M. (1967). *Ilmu Bahasa Indonesia Morfologi suatu Tinjauan Deskriptif*. Percetakan R. I. Jogja.
- Rini, N. (2018). Kata Majemuk Verba Bahasa Jepang. *Kiryoku*, 2(4), 182–187.
- Setiawan, K. (2013). *Analisis Makna dan Pembentukan Fukugoudoushi yang Terbentuk dari Verba ~Agaru*. Universitas Negeri Semarang.
- Sudjianto, & Dahidi, A. (2014). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Kesaint Blanc.
- Tjandra, S. N. (2015). *Morfologi Jepang*. PT Widia Inovasi Nusantara.